

DIDAKTIKA

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Volume 1, Nomor 2, 37–42, 2018

Journal homepage: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>



Improvement of Social Science Achievement through the Snowball Throwing Learning Model in Elementary Class

Soni Jabar Nugroho¹✉

¹SD Negeri 1 Gunung Wetan, Banyumas, Jawa Tengah Indonesia

Abstract

This research has purpose to improve of study result through Snowball Throwing learning model lesson content social studies theme 1 sub theme 2 and 3 in grade V-A SDN Timbulharjo Sewon Bantul. This research is action classroom research and research desain using Kemmis and Mc. Taggart model. Subject in this research were 30 students in grade V-A SDN Timbulharjo. Object in this research were improving study result of students. Instruments used in this research were observation sheet and test. The data obtained were analyzed by descriptive quantitative. The result of this research are improve of study result through Snowball Throwing learning model lesson content social studies theme 1 sub theme 2 and 3 in grade V-A SDN Timbulharjo, that is 61,83 achievement complete of sudent 46,66% in first cycle to 77,33 achievement complete of sudent 90% in second cycle.

Keywords: social science, snowball throwing learning model, elementary school

Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Snowball Throwing konten pelajaran IPS tema 1 sub tema 2 dan 3 di kelas V-A SDN Timbulharjo Sewon Bantul. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan penelitian desain menggunakan Kemmis dan Mc. Model Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas V-A SDN Timbulharjo. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran Snowball Throwing konten pembelajaran IPS tema 1 sub tema 2 dan 3 di kelas VA SDN Timbulharjo, yaitu 61,83 pencapaian ketuntasan 46,6% selesai pada siklus I ke 77, 33 prestasi tuntas dari sudent 90% pada siklus kedua.

Kata kunci: Ilmu pengetahuan sosial, model pembelajaran snowball throwing, sekolah dasar

✉ Corresponding Author: Soni Jabar Nugroho

Affiliation Address: Kaliduren, Gn. Wetan, Kec. Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

E-mail: sonijabar478@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran. Proses yang dimaksud adalah keterkaitan semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Usman, 2006: 5). Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Demi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, perlu adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS bereperan penting bagi siswa dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS mempunyai peran untuk mendorong saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Hidayati, 2008: 1-2).

Menurut Darsono dan Widya Karmilasari (2017: 7) tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa dan pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut terdapat tiga aspek yang ditunjukkan dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, kehidupan individual. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk memahami disiplin ilmu sosial. Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS adalah menerjemahkan materi sulit, menjadi mudah atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret. Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada keaktifan belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam

serangkaian kegiatan dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya. Kurikulum 2013 pada saat ini menekankan bahwa dalam pembelajaran hendaknya para guru menerapkan prinsip belajar aktif. Maksudnya bahwa pembelajaran di kelas hendaknya melibatkan siswa, baik secara fisik, mental, dan sosial sesuai dengan penilaian.

Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa masih sedikit guru yang mampu melaksanakan keaktifan pembelajaran dengan melibatkan siswa baik fisik, mental, dan sosial seperti yang ditetapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran yang terbatas pada pengajaran konvensional justru banyak berkembang, sehingga siswa terkesan pasif. Pada umumnya siswa kesulitan mencerna materi IPS yang terlalu banyak hingga perolehan nilai siswa pun berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah tersebut terjadi karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit dipelajari dan hanya untuk dihafalkan.

Siswa dengan kemampuan menghafal yang tinggi mungkin dapat dengan mudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, siswa dengan kemampuan menghafal yang rendah termasuk pada setiap mata pelajaran nantinya mereka akan mendapatkan nilai di bawah KKM. Jika dilihat dari hasil belajar IPS siswa Kelas V-A SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul, hasil belajar mereka tergolong rendah karena berdasarkan wawancara dengan guru kelas V-A bahwa terdapat 60% siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan karena keaktifan belajar siswa masih sangat kurang, sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Selain itu, seperti yang telah disebutkan sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, terhadap hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas V-A, guru dalam hal ini belum memanfaatkan penggunaan variasi model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran *Snowball Throwing* belum

digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V-A SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul. Untuk mengatasi semua permasalahan di atas dapat dilakukan dengan memberikan model pembelajaran yang variatif pada siswa. Dalam hal ini model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang variatif adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* pada prinsipnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Kemudian setiap anak diberikan selembar kertas dan menuliskan soal yang dilemparkan ke kelompok lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini, diharapkan pembelajaran IPS tidak lagi terkesan sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, namun dapat menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, berkesan, dan disukai oleh siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun bekerjasama dengan guru kelas yang lain. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Madya, 2006: 51-52). Suharsimi Arikunto (2010: 138) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yang baik adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi, yaitu peneliti sebagai pihak yang melakukan tindakan, sedangkan guru sebagai pihak yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian tindakan yang baik. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipatif antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan

demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan pelaporan hasil penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 21 Agustus sampai dengan 15 Oktober 2018. Tempat penelitian tersebut adalah di kelas V-A SDN Timbulharjo.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN Timbulharjo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah (Suharsimi Arikunto dkk, 2008: 6) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Metode Observasi

Observasi dilakukan secara sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2010: 200). Observasi ini ditujukan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa serta hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tertutup yaitu observasi dimana sejumlah kategori/indikator telah didefinisikan dan difokuskan pada perilaku tertentu.

Metode Tes

Tes merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, yang dapat digunakan untuk mengukur bekal awal maupun hasil belajar siswa melalui berbagai prosedur penilaian (Kunandar, 2012: 186). Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Tes ini dikerjakan secara individu diberikan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kognitif siswa berdasarkan indikator muatan pembelajaran IPS pada materi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes dalam penelitian ini berupa tes soal uraian objektif. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi tentang keadaan subjek. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 101) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti, dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keseluruhan aspek berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu hasil belajar siswa tentang model pembelajaran yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, dalam Sugiyono, 2007: 88). Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar yang

berlangsung pada setiap siklus penelitian, serta data tentang keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Bentuk pedoman pengamatan dapat berupa lembar pengamatan yang sudah dirinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati. Hasil pengamatan ini kemudian disinkronkan dengan tes hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dan tes hasil belajar dicocokkan dan hasilnya diharapkan menunjukkan hubungan yang signifikan dan berimbang.

Soal tes merupakan instrumen untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Tes diberikan kepada siswa di setiap akhir siklus. Soal tes berbentuk uraian yang mencakup dua tingkatan kognitif C1 dan C2 yaitu pengetahuan dan pemahaman. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Perolehan nilai tes pada siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua, apabila peningkatan telah memenuhi kriteria keberhasilan maka dapat diasumsikan bahwa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V-A SD Negeri Timbulharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa siklus I diketahui setelah siswa melakukan tes hasil belajar di akhir pertemuan kedua siklus I. Hasil belajar siklus I dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

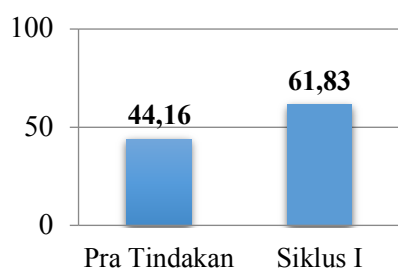
Aspek	Keterangan
Jumlah Nilai	1855
Rata-rata	61,83
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	35
Jumlah Siswa Tuntas	14
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16
Capaian Siswa Tuntas	46,66%
Capaian Siswa Tidak Tuntas	53,33%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata untuk tes hasil belajar siklus I yaitu sebesar 61,83 dengan 14 siswa dinyatakan sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan capaian 46,66%, serta siswa yang belum tuntas ada 16 siswa dengan capaian sebesar 53,33%.

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar		
	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan
30	44,16	61,83	40,01%

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SD Negeri Timbulharjo. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu sebesar 44,16, kemudian di siklus I meningkat menjadi 61,83, sehingga peningkatan hasil belajar di siklus I sebesar 40,01%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan dan Siklus I

Pada gambar di atas telah menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar di siklus I, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai 70 % dari jumlah siswa atau baru mencapai 46,66 % dari jumlah siswa.

Hasil belajar siswa siklus II diketahui setelah siswa melakukan tes hasil belajar di akhir pertemuan kedua siklus II. Hasil belajar siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

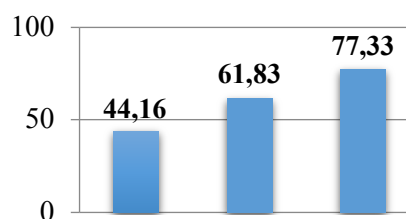
Jumlah Nilai	2320
Rata-rata	77,33
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa Tuntas	27
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
Capaian Siswa Tuntas	90%
Capaian Siswa Tidak Tuntas	10%

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata untuk tes hasil belajar siklus II yaitu sebesar 77,33 dengan 27 siswa dinyatakan sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan capaian 90%, serta siswa yang belum tuntas ada 3 siswa dengan capaian sebesar 10%. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
30	44,16	61,83	77,33
Peningkatan		40,01%	25,06%

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan pada pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Timbulharjo di siklus II. Peningkatan tersebut sebesar 25,06%, yaitu dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 61,83 meningkat pada siklus II menjadi sebesar 77,33. Peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II juga dapat diketahui melalui diagram batang berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Gambar di atas telah menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar di siklus II. Peningkatan tersebut juga telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 27 siswa atau sebesar 90%, telah melebihi kriteria minimal yaitu 70% dari jumlah keseluruhan siswa.

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pra tindakan dari 30 siswa adalah sebesar 44,16, dengan capaian siswa tuntas sebesar 10% dan siswa yang belum tuntas sebesar 90%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan

menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 61,83. Mengalami peningkatan sebesar 40,01% dari nilai rata-rata hasil belajar pra tindakan. Capaian siswa yang tuntas juga meningkat menjadi 46,66%, sedangkan capaian siswa yang belum tuntas menurun menjadi 53,33%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar belum mencapai 70% dari jumlah siswa keseluruhan.

Setelah mengalami perbaikan pembelajaran di siklus II, maka tes hasil belajar juga dilakukan kembali. Dari analisis data berdasarkan tes hasil belajar siswa di siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,33. Mengalami peningkatan sebesar 25,06% dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I, atau sebesar 75,11% dari nilai rata-rata hasil belajar pra tindakan. Capaian siswa yang tuntas juga meningkat menjadi 90%, sedangkan capaian siswa yang belum tuntas menurun menjadi 10%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar telah melebihi 70% dari jumlah siswa keseluruhan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas V-A SD Negeri Timbulharjo

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian dan pembahasan keseluruhan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPS di kelas V-A SD Negeri Timbulharjo dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*." Upaya yang dilakukan antara lain: menjelaskan lebih detail tentang materi pembelajaran dalam bentuk tanya-jawab

secara lebih merata dan memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Penggunaan media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih antusias dalam belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut: (1) Bagi Guru model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa. (2) Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan kepada guru, sehingga guru semakin inovatif dalam menentukan suatu pemecahan masalah yang ada dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Widya Karmilasari. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Hidayati, dkk. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarsih Madya. (2006). *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.